

**PENERAPAN STRATEGI *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PPKN KELAS X DESAIN KOMUNIKASI VISUAL 2
SMK NEGERI 2 BONE**

Andi Try Annisa¹, Hasanuddin², Andi Tabrani Rasyid³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

¹anditrii81@gmail.com, ²hasanddin77@gmail.com,

³anditabranirasyid@unimbone.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's strategy in implementing Project Based Learning in Civics Education (PPKn) for tenth-grade students of Visual Communication Design 2 at SMK Negeri 2 Bone. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of one Civics teacher and seven tenth-grade students selected through purposive sampling. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, with validity ensured through source and technique triangulation. The findings show that the implementation of Project Based Learning was carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher designed projects based on the Kurikulum Merdeka by considering learning outcomes, real issues in the students' environment, and Pancasila values. In the implementation stage, students produced outputs such as videos, posters, and graphic designs relevant to the Civics material, while the teacher acted as a facilitator who monitored and guided the project process. In the evaluation stage, assessment covered not only the final product but also the process of student collaboration. The strategy was found to improve students' understanding, engagement, creativity, and collaboration, although it still faced challenges such as suboptimal group cooperation, uneven task distribution, limited time, and varying student abilities. It can be concluded that Project Based Learning is effective in Civics learning because it provides a more contextual, meaningful, and applicable learning experience for students.

Keywords: *Project Based Learning, teacher strategy, Civics Education, vocational high school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X Desain Komunikasi Visual 2 SMK Negeri 2 Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru PPKn dan tujuh peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual 2 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun proyek berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan

mempertimbangkan capaian pembelajaran, isu nyata di lingkungan siswa, dan nilai-nilai Pancasila. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik menghasilkan produk berupa video, poster, dan desain grafis yang relevan dengan materi PPKn, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing proses pengerjaan proyek. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan tidak hanya terhadap produk akhir, tetapi juga terhadap proses kerja sama peserta didik. Penerapan strategi ini terbukti meningkatkan pemahaman, keaktifan, kreativitas, dan kerja sama peserta didik, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti kerja sama kelompok yang belum optimal, pembagian tugas yang tidak merata, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan siswa. Dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran PPKn karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan aplikatif bagi peserta didik.

Kata Kunci: *Project Based Learning*; strategi guru; PPKn; Sekolah Menengah Kejuruan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap manusia. Bagi individu, pendidikan bagaikan bekal untuk mengarungi samudra kehidupan, karena ilmu dan pengetahuan yang diperoleh menjadi modal untuk meraih cita-cita dan mewujudkan potensi diri (Dewi et al., 2024). Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Kajian & Paguat, 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan ide dan keterlibatan peserta didik adalah *Project Based Learning*. Pendekatan ini merupakan

pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan kompleks, dengan fokus pada konsep inti suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri hingga menghasilkan produk nyata (Pardosi et al., 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berjiwa Pancasila, demokratis, dan bertanggung jawab, sekaligus menjadi instrumen penguatan wawasan kebangsaan di tengah tantangan globalisasi, individualisme, dan menurunnya penghargaan terhadap nilai-nilai

kebangsaan (Lidia et al., 2026). Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Bone, penerapan strategi *Project Based Learning* pada pembelajaran PPKn belum berjalan secara menyeluruh dan masih terbatas pada beberapa kelas atau guru tertentu, sehingga belum menjadi praktik pembelajaran yang konsisten.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn, baik pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil belajar dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PPKn berbasis proyek, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Desain Komunikasi Visual yang kajiannya masih relatif terbatas.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan rendahnya keterlibatan aktif dan kemampuan kerja sama peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual 2 dalam pembelajaran PPKn, baik dalam

kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih memahami nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kewarganegaraan secara kontekstual dengan kehidupan nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X Desain Komunikasi Visual 2 di SMK Negeri 2 Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena berfokus pada penggambaran secara rinci dan mendalam mengenai pelaksanaan strategi *Project Based Learning* pada pembelajaran PPKn. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu satu orang guru PPKn sebagai informan utama dan tujuh peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual 2 SMK Negeri 2 Bone sebagai informan pendukung. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri

2 Bone, Jalan Sungai Musi, Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, pada periode pembelajaran aktif kelas X Desain Komunikasi Visual 2.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran dan implementasi *Project Based Learning*, wawancara mendalam dengan guru PPKn dan peserta didik menggunakan pedoman wawancara, serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan hasil proyek peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2019). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yang melibatkan guru dan peserta didik, serta triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 2 Bone didirikan pada Juli 2007 dan saat ini memiliki enam program keahlian, yaitu Teknik Komputer

dan Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Teknik Otomotif, Teknik Ketenagalistrikan, Akuntansi, serta Teknik Kendaraan Ringan dan Bodi Otomotif, dengan 32 rombongan belajar dan didukung oleh 69 tenaga pengajar. Sekolah ini memiliki 23 ruang teori dan 13 ruang praktik siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran PPKn berbasis proyek pada kelas X Desain Komunikasi Visual 2.

b. Tahap Perencanaan Strategi Project Based Learning

Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan menyesuaikannya dengan karakteristik mata pelajaran PPKn. Perencanaan diawali dengan penyusunan pertanyaan esensial yang mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap nilai-nilai Pancasila, kemudian dilanjutkan dengan perancangan bentuk proyek yang relevan, seperti video, poster, atau drama pendek, serta penyusunan

jadwal kegiatan. Penentuan tema proyek dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu kesesuaian dengan capaian pembelajaran, relevansi dengan isu nyata di lingkungan siswa, dan keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang akan dipraktikkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan Project Based Learning tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga mengutamakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

c. Tahap Pelaksanaan Strategi Project Based Learning

Pelaksanaan Project Based Learning dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur, dimulai dari penentuan tema, pengajuan pertanyaan inti, perancangan proyek, hingga pelaksanaan proyek oleh peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, guru bertindak sebagai pendamping yang aktif memantau perkembangan kerja siswa, memberikan arahan, serta membantu peserta didik menentukan dan

mengembangkan proyek yang sesuai. Peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam pembuatan produk berupa video tentang penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan poster bertema kebangsaan. Kemampuan kolaborasi peserta didik turut mengalami peningkatan selama proses pengerjaan proyek, meskipun tingkat partisipasi antaranggota kelompok belum sepenuhnya merata.

d. Tahap Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai produk akhir proyek, tetapi juga proses pengerjaan yang dilakukan peserta didik, mencakup aspek kerja sama, kesesuaian proyek dengan tema, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan refleksi bersama peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka

terhadap nilai-nilai Pancasila yang telah dipraktikkan. Hasil evaluasi menegaskan bahwa penerapan Project Based Learning membawa pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, karena peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif setelah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, bukan sekadar mengingat materi.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan Project Based Learning didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya minat dan antusiasme peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kesesuaian pendekatan ini dengan karakteristik jurusan Desain Komunikasi Visual yang memiliki kemampuan dalam bidang visual dan kreativitas, peran guru sebagai fasilitator yang aktif membimbing dan memonitor pengerjaan proyek, serta ketersediaan media dan sumber belajar seperti perangkat digital.

Meskipun demikian, pelaksanaannya masih

menghadapi sejumlah kendala, di antaranya kerja sama kelompok yang belum optimal karena pembagian tugas belum terbagi secara seimbang sehingga hanya sebagian peserta didik yang aktif berpartisipasi, kesulitan sebagian peserta didik dalam memilih dan mengembangkan proyek yang sesuai dengan tema sehingga membutuhkan bimbingan lebih intensif, keterbatasan waktu pembelajaran dibandingkan dengan waktu pengerjaan proyek yang dibutuhkan, serta perbedaan kemampuan antarpeserta didik yang turut memengaruhi jalannya kerja kelompok.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Project Based Learning yang diterapkan guru telah berjalan secara sistematis, sejalan dengan karakteristik Project Based Learning sebagai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyelesaian proyek

nyata yang menghasilkan produk konkret (Damayanti et al., 2023). Peningkatan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Sartika et al. (2024) yang melaporkan peningkatan partisipasi siswa dari 64% pada siklus pertama menjadi 81% pada siklus berikutnya melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek, serta sejalan dengan Farhansyah (2025) yang menemukan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik melalui pembagian peran yang terstruktur dalam kelompok.

Faktor pendukung berupa kompetensi guru dalam merancang dan membimbing proyek sejalan dengan temuan Marlangen et al. (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi guru berkontribusi besar terhadap efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Demikian pula, ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan proyek berbasis teknologi sejalan dengan hasil penelitian Siadah et al. (2024), sementara tingginya motivasi peserta didik sebagai faktor pendukung sejalan dengan temuan Arianti dan Ratnawati (2024).

Sebaliknya, kendala kerja sama kelompok yang belum optimal pada penelitian ini sejalan dengan temuan Hulu et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan partisipasi anggota kelompok menjadi salah satu hambatan utama pelaksanaan Project Based Learning pada mata pelajaran PPKn. Keterbatasan waktu serta kebutuhan bimbingan yang lebih intensif dalam penelitian ini juga konsisten dengan kajian Jatmika dan Alviantoro (2025) mengenai tantangan kesiapan guru dan pengelolaan waktu dalam penerapan Project Based Learning di sekolah menengah kejuruan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengungkapan dinamika kolaborasi peserta didik dan kesiapan belajar yang beragam sebagai determinan keberhasilan Project Based Learning, yang relatif jarang dikaji secara mendalam pada penelitian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada hasil belajar (Maharani et al., 2025) atau kemampuan kolaborasi semata (Farhansyah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Project Based Learning tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh

dinamika kelompok dan kesiapan peserta didik yang beragam, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pendampingan, pengaturan waktu, dan pembagian tugas kelompok yang lebih terstruktur agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Penerapan strategi Project Based Learning pada mata pelajaran PPKn kelas X Desain Komunikasi Visual 2 SMK Negeri 2 Bone telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tersusun secara sistematis, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Penerapan strategi ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Keberhasilan tersebut didukung oleh tingginya antusiasme peserta didik, kesesuaian strategi dengan karakteristik jurusan, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta tersedianya sarana dan media pendukung. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kerja sama kelompok yang

belum optimal, pembagian tugas yang tidak merata, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan peserta didik, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan merata.

2. Saran

Sekolah disarankan memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Project Based Learning melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru. Guru PPKn disarankan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik, memperbaiki pengelolaan kerja kelompok melalui pembagian tugas yang jelas, serta melakukan monitoring secara berkelanjutan. Peserta didik diharapkan lebih aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi secara adil dalam kelompok. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, atau karakter peserta didik, serta memperluas penelitian pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Arianti, & Ratnawati, I. I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Teks Berita di Kelas XI-A. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 327–335.
- Damayanti, et al. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Dewi, D. A. K., Damayani, A. T., & Suprihatini, G. (2024). Analisis Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Kelas I SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. *Jurnal Bionatural*, 11(02), 27–35.
- Farhansyah, F. N. (2025). Fostering Cooperation Through Project-Based Learning: A Qualitative Investigation of Fifth-Grade Civics Education in Elementary Schools. 4(4), 3453–3462.
- Hulu, M. S., Lase, B. P., Harefa, H. O. N., & Lase, F. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Civic Skill Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10754–10761.
- Jatmika, S., & Alviantoro, P. (2025). Tantangan dan Keberhasilan Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Sumikolah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–19.
- Kajian, M., & Paguat, N. (2022). *Jurnal PPKn*, 2(1), 20–30.
- Lidia, M., Meo, E., Kollo, F. L., Kamlasi, A. Y., Ati, R. T., & Cuan, N. D. (2026). The Role of Pancasila and Citizenship Education in Strengthening National Insight. Maharani, I. D. A. I., Suastika, I. N., & Pertiwi, N. K. S. I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Singaraja pada Mata Pelajaran PPKn. *Ganesha Civic Education Journal*, 7(1), 70–76.
- Marlangen, E. W., Bahri, S., & Raodah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 87–91.
- Pardosi, J., Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Mulawarman, U. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-C SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1, 395–405.
- Sartika, Y., Kesuma, S., & Muslim, Y. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X.5 di SMA Negeri 13 Medan. *Yusnita Muslim INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 8303–8308.
- Siadah, K., Tobing, V. M. T. L., & Isman, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terintegrasi STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa SMA N 1 Pandemawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 883–897.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.